



PENDAMPINGAN PADA PENGURUS PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH TAMBAKBERAS JOMBANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJERIAL ORGANISASI

Miza Elmy Safira¹⁾, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: mirza@unsuri.ac.id, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengurus pondok pesantren melalui pendampingan dan pelatihan yang sistematis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki pesantren untuk memberdayakan pengurusnya. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan yang mencakup aspek kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan strategi pengelolaan sumber daya manusia. Sebanyak 20 pengurus pondok pesantren berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang berlangsung dalam satu hari penuh dengan berbagai sesi materi dan praktik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial di kalangan pengurus pondok pesantren. Para peserta mampu mengembangkan wawasan tentang tata kelola organisasi yang lebih profesional dan sistematis. Selain itu, dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut melalui sosialisasi dan implementasi lebih lanjut oleh pimpinan pesantren. Kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan pesantren. Ke depan, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif agar pengurus dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip manajemen modern secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen organisasi, pesantren, kepemimpinan

Abstract

This Community Service (PkM) aims to improve the managerial skills of Islamic boarding school administrators through systematic mentoring and training. The method used in this activity is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on utilizing the potential and assets owned by Islamic boarding schools to empower their administrators. This activity is carried out through training that includes aspects of leadership, organizational communication, and human resource management strategies. A total of 20 Islamic boarding school administrators participated in this activity, which took place in one full day with various material and practice sessions. The results of this activity showed an increase in understanding and managerial skills among Islamic boarding school administrators. Participants were able to develop insights into more professional and systematic organizational governance. In addition, the impact of this activity is expected to continue through further socialization and implementation by Islamic boarding school leaders. This PkM activity makes a positive contribution to improving the professionalism of Islamic boarding school management. In the future, more comprehensive advanced training is needed so that administrators can better understand and apply modern management principles sustainably.

Keywords: Organizational management, Islamic boarding schools, leadership

I. PENDAHULUAN

Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Robbins dan Coulter (2016) mendefinisikan organisasi sebagai sebuah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi, dan bekerja atas dasar relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi sebagai alat dalam arti abstrak untuk merealisasikan apa yang menjadi keputusan strategis yang ditetapkan harus mengikuti perubahan lingkungan yang digerakkan oleh kekuatan kepemimpinan agar dapat bertahan (Sutarto, 2002). Oleh karena itu, organisasi perlu memiliki keseimbangan antara fleksibilitas dan kontrol agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks abad ke-21, organisasi harus dibangun dengan sifat fleksibel dan mudah dikontrol agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan yang cepat, seperti perubahan pasar, teknologi, dan kompetisi (Daft, 2018). Keefektifan organisasi sering kali dievaluasi melalui pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan pemangku kepentingan (stakeholders), serta pendekatan nilai-nilai bersaing (Cameron & Quinn, 2011). Setiap pendekatan ini menekankan berbagai aspek organisasi, seperti fleksibilitas, perolehan sumber daya, perencanaan, produktivitas, ketersediaan informasi, stabilitas, lingkungan kerja, serta keterampilan tenaga kerja.

Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang berjumlah sekitar 20 anggota, yang didukung oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan pesantren. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan masa depan. Namun, dalam praktiknya, banyak pengurus yang belum mampu mengelola organisasi sesuai dengan prinsip manajemen modern. Ketidakefektifan dalam pengelolaan organisasi ini berdampak pada rendahnya kemampuan Yayasan dalam mengakomodasi kreativitas anggota dan menjalankan fungsi mediasi serta fasilitasi bagi masyarakat pesantren (Hasbullah, 1996).

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah "Pendampingan pada Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang dalam meningkatkan kemampuan manajerial organisasi." Permasalahan ini semakin kompleks karena sistem manajemen pesantren masih bersifat tradisional dan berbasis kekeluargaan, sehingga sering kali terjadi ketidakadilan dalam peran pengurus (Dhofier, 2011). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan kiai sebagai pemimpin pesantren lebih menyadari pentingnya manajemen organisasi secara profesional.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan PkM ini adalah tingginya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, yang membuat proses pendampingan berjalan dengan lancar dan efektif. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pelatihan yang dapat memengaruhi efektivitas pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar tujuan peningkatan manajerial pengurus pesantren dapat tercapai.

Pengurus Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambak Beras Jombang berjumlah sekitar 20 Anggota. hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah. Peran Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambak Beras Jombang memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan

peran dari Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Tambak Beras Jombang dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan Masyarakat. Namun dalam prakteknya banyak pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Tambak Beras Jombang yang belum bisa mengelola organisasi ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidak efektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Tambak Beras Jombang belum mampu mengakomodir kreatifitas anggota.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus pengabdian dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah "Pendampingan pada Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang dalam meningkatkan kemampuan Manajerial organisasi". Persoalan ini akan menjadi semakin kompleks manakala dikaitkan dengan manajemen pondok pesantren salafiyah syafi'iyah yang masih menggunakan manajemen tradisional kekeluargaan, sehingga masih banyak terjadi ketidak-beradilan terutama pada peran pengurus. Dengan pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diharapkan kiai sebagai pimpinan pondok lebih menyadari akan pentingnya manajemen organisasi pondok pesantren secara professional

Adapun Faktor pendukung dan faktor penghambat ada Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan

Pemilihan Subjek PkM dilakukan bahwa majelis dalam kedudukannya sebagai pusat keilmuan hingga saat ini masih memiliki para cendekiawan yang berkontribusi sangat besar dalam membangun dan merawat mosaik peradaban nusantara. Oleh karena itu cendekiawan selaku warga nusantara yang sadar akan tantangan perubahan kedepan perlu mengembangkan dan merumuskan pemikiran secara nyata menuju bangsa yang beradab, berbudaya, bermartabat dan berdaya saing kuat. Berdasarkan keyakinan dan kenyataan tersebut serta dengan memohon petunjuk, ridho dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, maka para cendekiawan nusantara bersepakat untuk bersatu dalam suatu wadah persaudaraan dengan membentuk Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah sebagai berikut: Meningkatkan kesadaran Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang terhadap tanggung Jawab organisasi khususnya pada bidang pengembangan manajemen. Mewujudkan khususnya yang paham akan berbagai upaya masalah administrasi. Mewujudkan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen organisas

II. METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki Yayasan Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan. Teori ABCD menekankan pada pendekatan berbasis kekuatan dan potensi masyarakat daripada fokus pada permasalahan atau kekurangan yang ada (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini

telah digunakan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian organisasi (Mathie & Cunningham, 2003).

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan metodologi kemampuan manajerial organisasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara pelatihan metodologi manajerial organisasi (Bryson, 2011). Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan meningkatkan manajerial organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, dari jam 08.00 s.d 17.00 WIB, dengan dihadiri 20 orang pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang. Kegiatan ini berupa penyampaian materi pelatihan meningkatkan manajerial organisasi, yang mencakup aspek kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan strategi pengelolaan sumber daya manusia (Robbins & Judge, 2017).

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: Meningkatnya pengetahuan dan wawasan pengurus dalam meningkatkan manajerial organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang. Meningkatnya keterampilan pengurus dalam penyelenggaraan kegiatan, terutama dalam memprogramkan budaya dengan pendidikan Islam, sehingga dimungkinkan pengurus dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini akan dilanjutkan oleh ketua pondok sebagai pimpinan pengurus pondok pesantren untuk mensosialisasikan kembali materi kegiatan manajemen organisasi kepada para pengurus pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari tatacara berorganisasi yang benar dan berharap ada kelanjutan agar pengelolaan pesantren meningkat lebih profesional. Pelatihan pengelolaan organisasi pesantren yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang organisasi dan cara pengelolaannya agar menjadi lembaga pesantren yang profesional dan bermutu.

Saran untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berikutnya dapat melakukan pelatihan mengenai pengelolaan lembaga pondok pesantren yang lebih komprehensif agar ketua pondok sebagai pimpinan organisasi pesantren dan para pengurus pondok pesantren akan lebih memahami cara mengelola lembaga yang bermutu dan profesional

Gambaran Umum Kegiatan

Nama Kegiatan	Pelatihan pengelolaan Organisasi Pondok Pesantren
Tujuan	1. Menambah wawasan manajemen organisasi 2. Meningkatkan mutu pondok pesantren
Deskripsi	Kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan pendampingan pada para pengurus pondok pesantren dalam pemberian wawasan tentang mengelola pondok pesantren dengan tertib dan profesional. Kegiatan ini dilakukan sebagai

	menambah wawasan para pengurus agar lebih bermutu dan profesionalitas dalam mengelola pondok pesantren.
--	---

Rincian Kegiatan

Sasaran	Para pengurus pondok pesantren
Jumlah Peserta	20 orang
Penanggung Jawab	KH. Syafiuddin Shobirin, M.Pd.I
Waktu	3 Februari 2023
Tempat	Pondok Pesantren Salafuyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang
Pelaksana	Tim Dosen dari UINSA dan UNSURI Surabaya
Perlengkapan	1. Kursi 2. Meja 3. proyektor 4. Alat tulis dan buku catatan
Lokasi	Aula Pondok Pesantren

Setelah mengikuti Pelatihan, diharapkan para Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang bertambah wawasan keilmuan dalam pengembangan Keorganisasian.



Secara garis besar, diharapkan kualitas dan kompetensi Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Tambakberas Jombang dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai pengurus. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajerial pengelola dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

1. **Sebagai Pendidik (Educator)** Pengurus harus memiliki kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan alternatif pembelajaran yang efektif, serta mengelola berbagai kegiatan kesiswaan (Arifin, 2011). Seorang pendidik yang baik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan etika peserta didik (Tilaar, 2002).
2. **Sebagai Manajer** Kemampuan menyusun organisasi dengan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan standar menjadi salah satu aspek utama dalam manajemen organisasi pesantren (Sergiovanni, 2007). Selain itu, pengurus harus mampu menggerakkan staf dan sumber daya pesantren untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian, 2008). Proses manajerial mencakup tahapan perencanaan

- (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) seperti yang dikemukakan oleh Terry (2003).
3. **Sebagai Administrator** Administrasi yang baik merupakan tulang punggung bagi efektivitas organisasi pendidikan. Pengurus perlu memiliki kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, serta ketenagaan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Suryosubroto, 2004). Keakuratan data administrasi menjadi indikator utama keberhasilan dalam pengelolaan organisasi pendidikan (Glickman, 2010).
 4. **Sebagai Supervisor** Menurut Glickman (2010), supervisi yang baik harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Pengurus sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengawasi tenaga kependidikan serta mengevaluasi hasil supervisi guna meningkatkan kinerja guru dan karyawan (Sergiovanni, 2007). Hasil supervisi dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan inovasi di lingkungan pesantren.
 5. **Sebagai Pemimpin** Sebagai pemimpin, pengurus harus mampu memberikan arahan, pengawasan, serta menciptakan komunikasi yang efektif (Bass, 1990). Menurut Yukl (2010), seorang pemimpin yang baik harus memiliki karakter yang kuat, mampu mengambil keputusan secara bijak, serta memiliki visi dan misi yang jelas dalam membangun organisasi pendidikan. Kepribadian pemimpin pesantren harus mencerminkan sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki emosi yang stabil (Robbins & Judge, 2017).



Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan kegiatan Pelatihan Meningkatkan Manajerial Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, para Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang kehabisan tempat karena antusias Anggota Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang yang mempunyai motivasi dan perlu ditingkatkan lagi agar lebih profesional. Sehingga diharapkan Pengurus Yayasan Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang dapat melaksanakan Kegiatan di Masyarakat dengan baik dan profesional

Kajian Teori pada dasarnya adalah petunjuk (guide) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan di tengah masyarakat. Berbagai pendekatan yang dilakukan tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah disediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun keadaan yang terjadi dilapangan kadangkala tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki

Yayasan Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang adalah Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang . Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kualitas dan kompetensi Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok,yaitu : mampu dalam hal: *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

Fungsi dan perannya sebagai Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Tambakberas Jombang yaitu meliputi, Sebagai Pendidik (educator), Sebagai Manajer, Sebagai Administrator, Supervisor, pemimpin dan innovator, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Semoga kiranya Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberi taufiq, hidayah, pertolongan dan kesuksesan kepada kita semua fid dunia wal akhirah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Bass, B. M. (1990). *Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*. Free Press.
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. John Wiley & Sons.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Jossey-Bass.
- Daft, R. L. (2018). *Organization Theory and Design*. Cengage Learning.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. LP3ES.
- Glickman, C. D. (2010). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Allyn & Bacon.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.



- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). *From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development*. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Leadership and Excellence in Schooling*. McGraw-Hill.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutarto. (2002). *Manajemen: Suatu Pengantar*. UGM Press.
- Terry, G. R. (2003). *Principles of Management*. Irwin McGraw-Hill.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Rineka Cipta.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. Pearson Education